

## Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu

Eni Hana Atajawa<sup>1),\*</sup>, Yuliana Tamu Ina Nuhamara<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\*Corresponding Author: [yulinuhamara@unkriswina.ac.id](mailto:yulinuhamara@unkriswina.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-post-test design*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model TPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* sebesar 81,08 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 40,14. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*; Hasil Belajar; SPLDV; Pembelajaran Kooperatif

*This is an open access article under the CC - BY license.*



### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berpikir yang memberikan pengaruh positif pada setiap individu. Pendidikan adalah sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia (Ariyanto et al., 2023). Menurut (Rahman et al., 2022), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual, kepribadian, hingga keterampilan yang diperlukan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pribadi secara menyeluruh, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika sendiri merupakan cabang ilmu yang krusial bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sulistyowati et al., 2021). Sejalan dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014, pembelajaran matematika bertujuan membentuk dan mengembangkan pola pikir yang logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa (Miagusttin et al., 2025). Salah satu materi yang mendorong keterampilan berpikir kritis adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini tidak hanya mewajibkan siswa memahami prosedur aljabar, tetapi juga mampu memodelkan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk matematis serta menafsirkan solusi yang diperoleh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep SPLDV, terutama dalam menyelesaikan soal cerita dan mengonstruksi model matematika (Ondokoi & Wali, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan awal di SMP Negeri 1 Matawai La Pawu yang menunjukkan bahwa 74% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses berpikir dan diskusi.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana, yang mewujudkan melalui penyelesaian tugas, ujian, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab di kelas (Wahyuni, 2020). Pencapaian ini tidak hanya terbatas pada angka, namun berkaitan erat dengan perkembangan tiga domain utama siswa, yaitu aspek kognitif, afektif (emosional), dan psikomotorik atau fisik (Saparwadi, 2021). Khusus dalam bidang studi matematika, hasil belajar mencerminkan kompetensi yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan dinamis (Utami et al.,

2019). Namun, pada realitasnya, mencapai hasil belajar optimal masih menjadi tantangan besar, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Matawai La Pawu, ditemukan bahwa capaian belajar siswa kelas VIII B pada materi SPLDV masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan dalam pemahaman konsep dasar, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, serta kecenderungan siswa yang hanya fokus pada jawaban akhir tanpa memahami strategi pemecahan masalah. Kondisi tersebut diperkuat oleh data hasil belajar siswa kelas VIII B yang menunjukkan bahwa 74% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sementara hanya 26% siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan (Rahmawati & Sutiarso, 2024). Mengingat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dalam mendorong pemahaman konsep yang mendalam, peneliti menerapkan model ini sebagai intervensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman pada tahun 1981. Model ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu berpikir secara individu (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (*share*). Struktur ini memberikan waktu berpikir yang memadai serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas (Murniati et al., 2020). Metode ini mengharuskan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil (Syafitri, 2020). Model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran yang memiliki tahapan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan interaksi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Rachmawati & Erwin, 2022). Secara teoritis, TPS berlandaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman konseptual. Diskusi berpasangan memungkinkan terjadinya *scaffolding* antar siswa sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Penelitian empiris menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan komunikasi matematis (Murniati et al., 2020). Bahkan, studi internasional menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan capaian akademik dibandingkan pembelajaran tradisional (Gillies, 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan TPS memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika (Husna, 2021). Selain itu, pendekatan pemecahan masalah yang sistematis dalam materi SPLDV juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa (Susilowati et al., 2024). Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas TPS, sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol. Penelitian dengan desain pra-eksperimen dalam konteks sekolah di wilayah Sumba Timur masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap capaian belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu tahun ajaran 2025/2026 menggunakan desain *one group pretest-posttest*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII yang tersebar di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, dan kelas VIII B menjadi subjek penelitian. Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1	Sabtu, 22 November 2025	Validasi instrumen penelitian, Penentuan kelas penelitian, penerimaan jadwal mengajar.
2	Senin, 24 November 2025	<i>Pretest</i>
3	Selasa, 25 November 2025	Mengajar pertemuan ke-1 sesuai modul ajar - 1
4	Rabu, 26 November 2025	Mengajar pertemuan ke-2 sesuai modul ajar - 2

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan
5	Kamis, 27 November 2025	Mengajar pertemuan ke-3 sesuai modul ajar – 3
6	Jumat, 28 November 2025	Mengajar pertemuan ke-4 sesuai modul ajar – 4
7	Sabtu, 29 November 2025	<i>Post-test</i>
8	Senin, 1 Desember 2025	Permintaan surat keterangan telah selesai penelitian kepada pihak sekolah

Tabel 1. Menyajikan jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan dalam rentang waktu dari 22 November hingga 1 Desember 2025. Rangkaian kegiatan dimulai pada Sabtu, 22 November 2025, dengan agenda validasi instrumen penelitian, penentuan kelas penelitian, serta penerimaan jadwal mengajar. Proses penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* pada Senin, 24 November 2025. Tahap inti penelitian berupa kegiatan mengajar dilaksanakan selama empat hari mulai dari Selasa, 25 November hingga Jumat, 28 November 2025, di mana setiap harinya dilakukan pertemuan sesuai dengan modul ajar yang telah ditentukan. Setelah rangkaian pengajaran selesai, peneliti melaksanakan *post-test* pada Sabtu, 29 November 2025. Sebagai penutup dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, peneliti melakukan permintaan surat keterangan telah selesai penelitian kepada pihak sekolah pada Senin, 1 Desember 2025.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Post-test*. Pada penelitian ini, subjek diberi tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran TPS. Pada tahap akhir, diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi hasil belajar subjek setelah menerima perlakuan. Berikut adalah tabel *one-group pretest-post-test*.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	$O_1$	$X$	$O_2$
Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>

Keterangan:  $O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan),  $X$ : Perlakuan (*treatment*),  $O_2$ : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang disusun dalam bentuk soal uraian pada materi SPLDV. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* untuk melihat hasil belajar setelah penerapan model TPS. Sedangkan dokumentasi adalah proses pengumpulan data hasil belajar atau nilai *pretest* dan *post-test* siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah subjek  $\leq 50$  yaitu 25 orang, dan uji homogenitas dilakukan untuk memastikan keseragaman varians subjek. Tahap akhir analisis adalah uji hipotesis menggunakan uji-t (*One-Sample T-test*). Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh model TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 November 2025 hingga 1 Desember 2025 di SMP Negeri 1 Matawai La Pawu. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian divalidasi oleh salah satu dosen ahli dibidang pendidikan matematika, yaitu Bapak DIW serta didukung oleh penilaian praktisi pendidikan yaitu Ibu SRNR, yang merupakan guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Matawai La Pawu. Proses validasi dilakukan untuk menilai kelayakan, kejelasan dan keterkaitan butir instrumen dengan tujuan penelitian. Instrumen yang divalidasi meliputi perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil validasi oleh kedua validator menyatakan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan.

Proses pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, penelitian dimulai dengan memberikan tes awal atau *pretest* terhadap kelas VIII B pada tanggal 24 November 2025 dengan waktu 80 menit. Tujuan *pretest* adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi SPLDV sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh, nilai rata-rata kelas sebesar 40,00 dengan 25 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep dasar SPLDV siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya peningkatan melalui intervensi pembelajaran. Setelah tahap *pretest*, peneliti menerapkan model pembelajaran TPS sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 fokus utama pertemuan ini adalah memberikan pemahaman mendasar mengenai perbedaan antara Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta memahami konsep penyelesaian. Pada fase ini, peneliti membimbing siswa melalui fase *Think* (berpikir mandiri) siswa diminta secara mandiri mengidentifikasi ciri-ciri persamaan dua variabel dari masalah kontekstual yang diberikan, *pair* (berpasangan) siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menentukan apa yang mereka ketahui tentang SPLDV, dan *share* (berbagi hasil) perwakilan pasangan mempresentasikan hasil diskusi mengenai definisi penyelesaian SPLDV di depan kelas. Pertemuan ke-2 fokus pada (Definisi SPLDV dan teknik Penyelesaian Menggunakan Metode Eliminasi), pada pertemuan ini, pembelajaran diarahkan pada penguatan definisi SPLDV serta teknik penyelesaian melalui metode eliminasi. Pada tahap *Think* secara mandiri siswa mencoba mencari cara menghilangkan salah satu variabel untuk mendapatkan nilai variabel lainnya, tahap *Pair* bersama pasangan, siswa mendiskusikan langkah-langkah eliminasi, terutama dalam menyamakan koefisien variabel yang akan dihilangkan dan siswa berbagi strategi efektif dalam memilih variabel mana yang mudah untuk dieliminasi terlebih dahulu, tahap *Share* perwakilan pasangan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pertemuan ke-3 fokus pada (Definisi SPLDV dan Penyelesaian Menggunakan Metode Substitusi) fokus pembelajaran adalah menyelesaikan masalah SPLDV dengan cara mensubstitusikan satu variabel ke persamaan lainnya. Tahap *Think* secara individu siswa menganalisis persamaan mana yang paling sederhana untuk diubah, tahap *Pair* siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai hasil substitusi variabel tersebut untuk memastikan hasil akhir. Dan pertemuan ke-4 fokus pada (Penyelesaian SPLDV Menggunakan Metode Gabungan eliminasi-substitusi). Pertemuan terakhir bertujuan untuk mengintegrasikan metode eliminasi dan substitusi untuk efisiensi penyelesaian SPLDV yang lebih kompleks. tahap *Think* siswa merancang strategi penyelesaian dengan menggunakan metode eliminasi untuk variabel pertama dan metode substitusi untuk variabel kedua, tahap *Pair* pasangan siswa mengoreksi jika terdapat kekeliruan dalam proses pengerjaan dari metode eliminasi ke metode substitusi, tahap *Share* seluruh siswa menyimpulkan bahwa metode gabungan merupakan cara yang paling fleksibel dan sering digunakan untuk memecahkan persoalan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS. Tahap akhir diberikan *post-test* dengan waktu 80 menit untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan.

### Uji Deskriptif

Pengukuran kemampuan awal siswa dilakukan melalui *pretest*, dengan waktu 80 menit untuk menganalisis hasil belajar siswa. instrumen *pretest* terdiri dari 4 butir soal uraian yang dirancang untuk mengidentifikasi keterampilan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Data hasil *pretest* yang diolah menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa

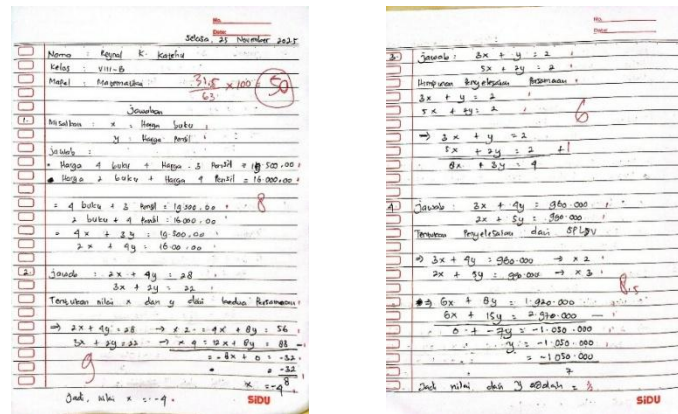
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	25	33	50	40,04	5,427
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan Tabel 3, rerata (*mean*) nilai *pretest* siswa 40,04. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah. setelah penerapan model pembelajaran tipe TPS, dilakukan *post-test* untuk mengukur pengaruh model tersebut. Hasil analisis *post-test* dipaparkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa

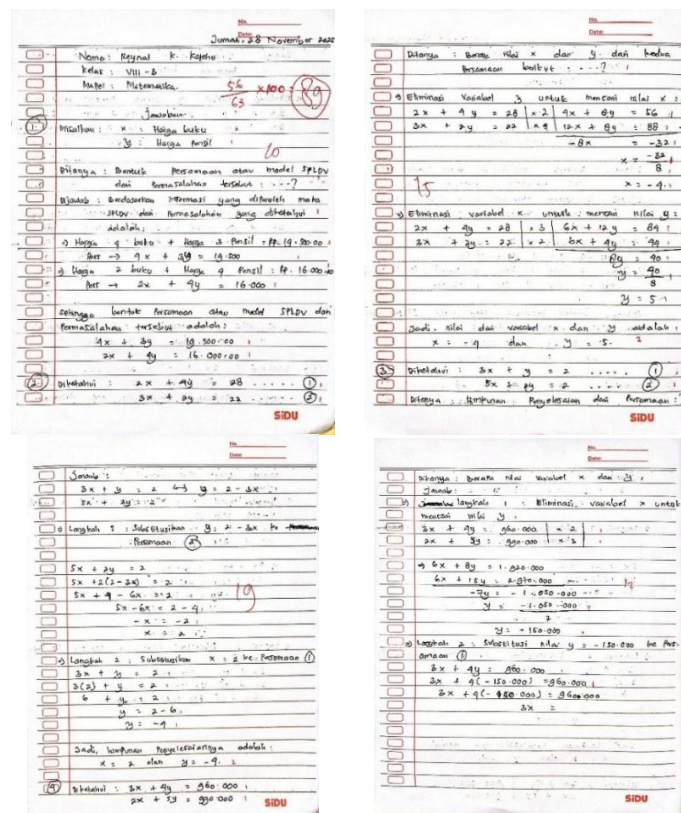
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i>	25	65	97	81,08	7,505
Valid N (listwise)	25				

Tabel 4 menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 40,04 (*pretest*) menjadi 81,08 *post-test*). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif yang kuat dalam meningkatkan capaian belajar siswa. berikut disajikan perbandingan hasil pengerjaan instrumen oleh siswa berinisial RKK yang mewakili peningkatan signifikan pada hasil belajar matematika:



Gambar 1. Hasil *pretest* siswa berinisial RKK

Gambar 1 Menyajikan capaian *pretest* siswa berinisial RKK yang menunjukkan hasil belum maksimal dengan perolehan skor 50. Analisis pada tahap pertama SLS belum mampu menyelesaikan beberapa nomor soal, dimana siswa sudah menyelesaikan semua soal, akan tetapi untuk jawabannya belum tepat dikarenakan RKK belum memahami Langkah-langkah dalam pengerjaan seperti yang diketahui, ditanya, belum mampu menyelesaikan perhitungan sehingga tidak mengambil kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh. Hasil pekerjaan RKK mengindikasikan rendahnya pemahaman konsep secara utuh, sehingga RKK belum mampu menuntaskan soal evaluasi dengan kriteria yang ditetapkan.



Gambar 2. Hasil *post-test* siswa berinisial RKK

Berdasarkan analisis lembar jawaban *post-test* pada Gambar 2 siswa berinisial RKK menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar dibandingkan dengan hasil *pretest*. Perolehan skor 89 dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa RKK telah mampu memenuhi tahapan pengerjaan. Hasil

analisis pada tahap pertama RKK mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanya dan dijawab secara akurat pada keempat butir soal. RKK telah mampu menentukan dan menuliskan rumus spldv dengan benar. Hal ini menunjukkan kendala bahwa kendala tidak memahami rumus pada tahap *pretest* telah teratasi sepenuhnya. Kemudian pada tahap ketiga, proses pengerjaan dilakukan secara prosedural dan sistematis. RKK mampu melakukan substitusi nilai ke dalam rumus dengan tepat serta menyelesaikan perhitungan hingga memperoleh hasil akhir yang valid. RKK menuliskan simpulan yang logis dan relevan dengan konteks soal.

### Uji prasyarat

Uji normalitas yang bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data hasil uji normalitas di analisis menggunakan bantuan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Treatment	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,152	25	,138	,921	25	,053
Posttest	,109	25	,200*	,980	25	,877

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Pada data *pretest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena nilai sig. 0,053 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada tahap *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, untuk data *post-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,877. Karena nilai sig. 0,877 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data pada tahap *post-test* juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data nilai *pretest* dan *post-test* siswa berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa pada materi SPLDV	Based on Mean	1,185	1	48	,282
	Based on Median	1,152	1	48	,288
	Based on Median and with adjusted df	1,152	1	38,650	,290
	Based on trimmed mean	1,178	1	48	,283

Tabel 5 menunjukkan hasil uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki varians yang sama (homogen). Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Based on Mean* sebesar 0,282. Karena nilai 0,282 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas sebagai syarat uji statistik parametrik telah terpenuhi.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Pemilihan uji-t didasarkan pada jumlah sampel penelitian kurang dari 30, yaitu sebanyak 25 orang. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu

$H_a$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu

kriteria pengambilan Keputusan yang didasarkan pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu:

Jika sig (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika sig (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Evaluasi uji  $-t$  Data Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa pada materi SPLDV	Equal variances assumed	1,185	,282	-22,155	48	,000	-41,040	1,852	-44,764	-37,316
	Equal variances not assumed			-22,155	43,711	,000	-41,040	1,852	-44,774	-37,306

Berdasarkan Tabel 6, langkah pertama adalah melihat *Levene's Test for Equality of Variances*. Diperoleh nilai signifikan sebesar **0,282**, yang mana lebih besar dari **0,05** ( $0,282 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa varians data adalah homogen, sehingga kita menggunakan baris "Equal variances assumed". Pada baris tersebut, ditemukan nilai sig (2-tailed) sebesar **0,000**. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji-t, jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam hal ini, nilai **0.000** lebih kecil dari **0,05**. Maka  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran tersebut efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model TPS memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, pemahaman konsep dan capaian belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS tersebut. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan kembali materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka dalam merumuskan penyelesaian masalah secara lebih efektif.

Paparan tersebut diatas sejalan dengan temuan yang didapatkan dari penelitian yang mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Waltialan et al., 2022), penelitiannya disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran TPS lebih efektif terutama pada topik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel artinya penggunaan model pembelajaran TPS memengaruhi hasil belajar siswa. selaras dengan hal tersebut (Putri & Musdi, 2025), mengungkapkan bahwa capaian pembelajaran matematika siswa yang menggunakan model TPS jauh lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Aminah, 2022), yang menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa pada materi SPLDV. Secara keseluruhan, berbagai rujukan tersebut memperkuat argumen bahwa penerapan model TPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi matematis siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika rerata *pretest* dan *post-tet* dari kelas VIII B. sebelum menerapkan metode TPS, rerata *pretest* siswa adalah **40,04**. Namun, setelah mengikuti pembelajaran TPS, nilai rata-rata *post-test* siswa mengalami peningkatan menjadi **81,08**, uji hipotesis menggunakan uji-t, ditemukan sig (2-tailed) ialah 0.000, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan  $H_a$  diterima, yaitu ketika sig (2-tailed) rendah dari 0.05, dan dalam hal ini  $0,000 < 0,05$ . Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam hal penerapan model pembelajaran TPS memberi dampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

## Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Komunikasi Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII UPTD SMPN 2 Kotanopan.Kab Mandailing Natal. In *Skripsi*.
- Ariyanto, R., Dwi Wicaksono, V., & Handayani, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada

- Siswa Kelas IV SDN Besah II. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121–209.
- Husna, S. A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE ( TPS ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 MANDAU SKRIPSI mencapai gelar Sarjana Pendidikan OLEH : SUKMA ASMA ' UL HUSNA Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe.
- Miagusttin, A. P., Toingah, N., & Handayani, N. (2025). Matematika Sebagai Alat Untuk Mengasah Nalar dan Logika Siswa. *Pendidikan Matematika*, 26, 445–450. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrKCVCSH1NpHwIAANPLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1768291475/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fproceeding.unindra.ac.id%2Findex.php%2FDPNPMunindra%2Farticle%2Fdownload%2F8168%2F3064/RK=2/RS=CclUa4XEL4WoSxU2VhW](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKCVCSH1NpHwIAANPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1768291475/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fproceeding.unindra.ac.id%2Findex.php%2FDPNPMunindra%2Farticle%2Fdownload%2F8168%2F3064/RK=2/RS=CclUa4XEL4WoSxU2VhW)
- Murniati, N., Febyasha, R., & Irwandi. (2020). MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR. 4(2), 94–105.
- Ondokoi, S., & Wali, I. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. 1, 2435–2445. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13171545>
- Putri, M. D., & Musdi, E. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP. 14(2), 52–55.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). JURNAL PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN Abd. *Journal Article*, 2(1), <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/775>.
- Rahmawati, I. N., & Sutiarmo, S. (2024). PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI MODEL EFEKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA DIDIK. 2, 306–312.
- Saparwadi, L. (2021). PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DENGAN TIDAK BEKERJA PADA ANALISIS DATA KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(2), 20–24.
- Sulistiyowati, F., Istiqomah, I., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Pramudianti, T., & Usman, A. (2021). Kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik. 2(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/fractal.v2i1.3590>
- Susilowati, D., Njabu, R., Tamu, Y., Nuhamara, I., Senides, E., & Taunu, H. (2024). Penerapan Model Problem Solving Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri Satap Napu. 2(1), 128–137.
- Syafitri, N. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 2 DI MA NURUL FALAH AIR MOLEK. In *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention*.
- Utami, A. R., Suhendri, & Dian, P. (2019). HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA Ajeng. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 49–55.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Clis (Children Learning in Science) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i1.23660>
- Waltialan, N., Mataheru, W., & Huwaa, N. C. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps). *Sora Journal of Mathematics Education*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.30598/sora.3.2.50-57>